

**PERSEPSI *STAKEHOLDER* TERHADAP LIMBAH NIKEL  
PT. CITRA LAMPIA MANDIRI KECAMATAN MALILI  
KABUPATEN LUWU TIMUR**

*THE DYNAMICS OF *STAKEHOLDER* PERCEPTION ABOUT NICKEL  
WASTE OF PT. CITRA LAMPIA  
MANDIRI IN LUWU TIMUR REGION*

**RAHMAT ZAENAL**

**P032201007**



**PROGRAM STUDI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP SEKOLAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2023**

**PERSEPSI STAKEHOLDER TERHADAP LIMBAH NIKEL PT. CITRA  
LAMPIA MANDIRI KECAMATAN MALILI  
KABUPATEN LUWU TIMUR**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister**

**Program Studi**

**Pengelolaan Lingkungan Hidup**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**RAHMAT ZAENAL**

**Kepada**

**PROGRAM MAGISTER PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

**PERSEPSI STAKEHOLDER TERHADAP LIMBAH NIKEL PT.  
CITRA LAMPPIA MANDIRI KECAMATAN MALILI  
KABUPATEN LUWU TIMUR**

**Disusun dan diajukan oleh**

**RAHMAT ZAENAL  
P032201007**

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 17 Februari 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan



**Menyetujui**

**Pembimbing Utama**

**Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis., M.Si**  
NIP. 196108291986012001

**Pembimbing Pendamping**

**Dr. Tasrifin Tahara., M.Si**  
NIP. 197508232002121002

**Ketua Program Studi  
Pengelolaan Lingkungan Hidup**

**Dr. Ir. Muh. Farid Samawi, M.Si**  
NIP. 196508101991031006

**Dekan Sekolah Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin**



**Prof. Dr. Bodo, Ph.D., Sp.M(K), M.Med.Ed**  
NIP. 196612311995031009

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmat Zaenal  
NIM : P032201007  
Program Studi : Pengelolaan Lingkungan Hidup  
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan yang berjudul :

**PERSEPSI STAKEHOLDER TERHADAP LIMBAH NIKEL PT. CITRA LAMPIA MANDIRI KECAMATAN MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa Tesis yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan Tesis ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, 17 Februari 2023

Yang Menyatakan



**RAHMAT ZAENAL**  
P032201007

## PRAKATA

*Assalamualaikumwarahmatullahiwabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan atas karunia dan rahmat Allah SWT, dan juga salam dan salawat kepada Nabi Muhammad SAW, atas selesainya Tesis yang berjudul "*Persepsi Stakeholder Terhadap Limbah Nikel PT Citra Lampia Mandiri Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*" Tesis ini menjadi salah satu tahapan untuk memenuhi persyaratan akademik guna mencapai derajat Magister Lingkungan pada Program Studi Pengelolaan Lingkungan Hidup, Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin, Makassar. Penulis Menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini masih terdapat berbagai kekurangan yang mungkin belum terkoreksi mengingat keterbatasan kemampuan, tenaga, dan waktu.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Ayahanda Zaenal Arifin. S.Sos dan Ibunda Jasmiati. SE atas dukungan moril maupun materil yang telah diberikan kepada penulis dengan sepenuh hati selama ini demi keberhasilan penulis. Penulis menyadari ada banyak pihak yang membantu dalam penyusunan tesis ini mulai dari awal hingga selesai, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkist., M.Si sebagai ketua penasehat, dan bapak Dr.Tasrifin Tahara., M.Si sebagai anggota penasehat
2. Bapak Dr. Ir. Farid Samawi, M.Si sebagai ketua program studi PLH dan Dr. Ir. Rijal Idrus., M.Sc, Prof. Dr. Ir. Eymal Bahsar Demmalino, M.Si dan Dr. Muh. Hatta Jamil.,SP.,M.Si sebagai anggota komisi penasehat yang telah banyak memberikan masukan dan koreksi dalam penyusunan Tesis ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Pengampuh mata kuliah Sekolah Pascasarjana Pengelolaan Lingkungan Hidup atas ilmu yang diberikan.
4. Staf akademik Sekolah Pascasarjana UNHAS yang telah membantu kelancaran administrtasi selama perkuliahan
5. Muhammad Ramli. ST., M.Si Selaku Inspektur Tambang wilayah Sulawesi Selatan yang telah meberikan arahan dan motifasi terkait penelitian saya
6. Camat Malili dan Kepala Desa Pongkeru atas bantuan yang telah diberikan selama penulis melakukan penelitian di desa pongkeru
7. Sahabat PLH 2020 atas semangat yang telah diberikan selama penyusunan Tesis ini
8. Reski elvinasari. S.Km., M.Kes atas segala bantuan, support dan doa kepada penulis yang tak pernah padam.

9. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan namanya yang turut membantu kelancaran dalam penyelesaian studi ini.

Semoga semua bantuan dan dukungan serta doa Bapak/Ibu/ Saudara (i) mendapat balasan dari Allah SWT dan Tesis penelitian ini juga bermamfaat bagi mereka yang ingin menggunakannya. Atas Perhatiannya penulis mengucapkan terimakasih.

Makassar, 17 Februrai 2023

Rahmat Zaenal

## ABSTRAK

**RAHMAT ZAENAL.** *Persepsi Stakeholder Terhadap Limbah Nikel PT Citra Lampia Mandiri Kec. Malili Kab Luwu Timur* (dibimbing oleh **Sitti Bulkis** dan **Tasrifin Tahara**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) aktivitas pertambangan PT Citra Lampia Mandiri terhadap kualitas air sungai di Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur. (2) Dampak limbah yang di hasilkan PT Citra Lampia Mandiri terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. (3) Persepsi stakeholder terhadap limbah nikel PT Citra Lampia Mandiri Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang dilaksanakan pada desa Pongkeru dan desa Harapan Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, dengan didasarkan beberapa pertimbangan bahwa lokasi ini berada di sekitar wilayah pertambangan dan terkena dampak langsung dari aktivitas pertambangan PT Citra Lampia Mandiri Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Informan ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan keterwakilan seluruh informan. Data diperoleh dengan teknik observasi, interview, dan analisis dokumen. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik kualitatif interaktif antara koleksi data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat aktivitas pertambangan PT Citra Lampia Mandiri terhadap kualitas air sungai pongkeru di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dideskripsikan bahwa air sungai pongkeru berwarna keruh, analisis sampel air dari hasil laboratorium menunjukkan bahwa sampel air yang diambil dari sungai telah mengalami pencemaran sedang. 2) Dampak limbah yang di hasilkan PT Citra Lampia Mandiri terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dideskripsikan bahwa dampak limbah memiliki banyak dampak pada masyarakat seperti terjadinya kerusakan lingkungan, menurunnya kesehatan masyarakat, menurunnya penghasilan masyarakat dan munculah disharmonisasi sosial sehingga tidak terpenuhinya kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. 3) Persepsi stakeholder terhadap limbah nikel PT Citra Lampia Mandiri Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dideskripsikan bahwa tercemarnya lingkungan seperti *settling pond* belum maksimal sehingga pada musim hujan air sungai tidak bisa digunakan oleh masyarakat dan masyarakat sangat mengkhawatirkan kalau pada musim hujan dapat mengakibatkan bencana, akses jalan yang digunakan masyarakat ke kebun digunakan juga oleh PT Citra Lampia Mandiri sebagai akses pengembangan.

**Kata kunci:** *persepsi, stakeholder, limbah nikel*



## ABSTRACT

**RAHMAT ZAENAL.** Stakeholder Perception of PT Citra Lampia Mandiri Nickel Waste, Malili District, East Luwu Regency (guided by **Sitti Bulkis** and **Tasrifin Tahara**).

This study aims to determine (1) PT Citra Lampia Mandiri's mining activities on river water quality in Malili District, East Luwu Regency. (2) The impact of waste generated by PT Citra Lampia Mandiri on the social and economic welfare of the people of Malili District, East Luwu Regency. (3) Stakeholder perceptions of PT Citra Lampia Mandiri Nickel Waste, Malili District, East Luwu Regency. The research method used is a qualitative descriptive carried out in Pongkeru village and Harapan village, Malili District, East Luwu Regency, based on several considerations, including that this location is around the mining area and is directly affected by the mining activities of PT Citra Lampia Mandiri, Malili District, East Luwu Regency. Informants are determined purposefully with consideration of the representation of all informants. data obtained by observation, interview, and document analysis techniques. The collected data is analyzed with interactive qualitative techniques between data collection, data reduction, data presentation, verification, and drawing conclusions. The results showed that: 1) there are mining activities of PT Citra Lampia Mandiri that affect the water quality of the Pongkeru River in Malili District, East Luwu Regency; it is described that the water of the Pongkeru River is turbid in color; analysis of water samples from laboratory results shows that water samples taken from the river have experienced moderate pollution. 2) The impact of waste generated by PT Citra Lampia Mandiri on the social and economic welfare of the community in Malili Subdistrict, East Luwu Regency, is described as having many impacts on the community, such as environmental damage, declining public health, declining community income, and the emergence of social disharmonization so that the social and economic welfare of the community is not fulfilled. (3) Stakeholders' perception of nickel waste at PT Citra Lampia Mandiri, Malili District, East Luwu Regency, is described as such that environmental pollution such as settling ponds has not been maximized so that in the rainy season river water cannot be used by the community and the community is very worried that in the rainy season it can cause disasters. The access road used by the community to the garden is also used by PT Citra Lampia Mandiri as an access development.

**Keywords:** *perception, stakeholders, nickel waste*



## DAFTAR ISI

|   | Halaman                             |
|---|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL                           | i                                   |
| PERNYATAAN KEASLIAN TESIS               | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| PRAKATA                                 | 5                                   |
| ABSTRAK                                 | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| DAFTAR ISI                              | ix                                  |
| DAFTAR TABEL                            | x                                   |
| DAFTAR GAMBAR                           | xi                                  |
| BAB I PENDAHULUAN                       | 1                                   |
| 1.1 Latar belakang                      | 1                                   |
| 1.2 Rumusan masalah                     | 8                                   |
| 1.3 <i>Research GAP</i>                 | 9                                   |
| 1.4 Tujuan penelitian                   | 10                                  |
| 1.5 Manfaat Penelitian                  | 10                                  |
| 1.6 Kerangka Pikir                      | 11                                  |
| 1.7 Konsep Operasional                  | 12                                  |
| BAB II METODE PENELITIAN                | 13                                  |
| 2.1 Desain Penelitian                   | 13                                  |
| 2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian         | 14                                  |
| 2.3 Sumber Data                         | 14                                  |
| 2.4 Teknik Pengumpulan Data             | 15                                  |
| 2.5 Informan Penelitian                 | 15                                  |
| 2.6 Teknik Analisis Data                | 16                                  |
| 2.7 Teknik Keabsahan Data               | 19                                  |
| 2.8 Tahapan Penelitian                  | 19                                  |
| BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN | 21                                  |
| 3.1 Deskripsi Lokasi Penelitian         | 21                                  |
| 3.2 PENYAJIAN DATA FOKUS PENELITIAN     | 24                                  |
| BAB IV PENUTUP                          | 52                                  |
| 4.1 Kesimpulan                          | 52                                  |
| 4.2 Saran                               | 52                                  |
| DAFTAR PUSTAKA                          | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |

## DAFTAR TABEL

| Nomor  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Informan Penelitian .....   | 16      |
| Tabel 2. Hubungan Nilai Indeks Pencemaran dengan Status Mutu Air sungai... | 18      |
| Tabel 3. Hasil Analisis Laboratorium .....                                 | 27      |

## DAFTAR GAMBAR

| Nomor   | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1. Kerangka Pikir.....   | 11      |
| Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data (Model Interaktif).....          | 17      |
| Gambar 3. Triangulasi dengan Sumber yang Banyak (Multiple Sources)..... | 19      |
| Gambar 4. Peta Lokasi Konsesi Blok IUP Eksplorasi dan IUP OP .....      | 21      |
| Gambar 5. Peta Gambaran Umum Desa Pongkeru .....                        | 22      |
| Gambar 6. <i>Settling Pond</i> .....                                    | 25      |
| Gambar 7. Kondisi Air Sungai Pongkeru.....                              | 25      |
| Gambar 8. Pertemuan Air Sungai.....                                     | 26      |
| Gambar 9. Pengambilan Sampel Sungai Pongkeru .....                      | 26      |

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar belakang**

Pesatnya perkembangan industri menunjukkan suatu kemajuan yang sangat berarti bagi perkembangan perekonomian bangsa Indonesia, namun dampak yang mungkin timbul akibat aktivitas industri tersebut adalah masalah limbah. Masalah ini mendapat perhatian serius dari pemerintah atau badan lingkungan hidup nasional maupun internasional. Pemerintah terus-menerus berusaha mengembangkan industri yang bersih lingkungan dan mengembangkan penelitian mengenai penggunaan dan peningkatan daya guna limbah industri.

Dunia pertambangan sering dianggap sebagai perusak alam dan juga lingkungan. Kegiatan pertambangan selain menghasilkan produk utama juga menghasilkan produk buangan berupa limbah yang dapat berpotensi menurunkan daya dukung lingkungan di sekitar daerah penambangan maupun *emplacement area*.

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah, baik itu sumber daya alam hayati maupun sumber daya alam non-hayati. Sumber daya mineral merupakan salah satu jenis sumber daya non-hayati. Sumber daya mineral yang dimiliki oleh Indonesia sangat beragam baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Endapan bahan galian pada umumnya tersebar secara tidak merata di dalam kulit bumi. Sumber daya mineral tersebut antara lain: nikel, minyak bumi, emas, batu bara, perak, timah, dan lain-lain. Sumber daya itu diambil dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia.

Sumber daya alam merupakan salah satu modal dasar dalam pembangunan nasional, oleh karena itu harus dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan rakyat dengan memperhatikan kelestarian hidup sekitar. Salah satu kegiatan dalam memanfaatkan sumber daya alam adalah kegiatan penambangan bahan galian, tetapi kegiatan penambangan selain menimbulkan dampak positif juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup terutama perusahaannya, bentang alam, berubahnya estetika lingkungan, habitat flora dan fauna menjadi rusak, penurunan kualitas tanah, penurunan kualitas air atau penurunan permukaan air tanah, timbulnya debu dan kebisingan. Dengan demikian dalam mengelola sumberdaya mineral diperlukan

penerapan sistem penambangan yang sesuai dan tepat, baik ditinjau dari segi teknik maupun ekonomis, agar perolehannya dapat optimal

Sebagaimana diatur dalam Pasal 20 ayat 3 Undang-undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwa, setiap orang diperbolehkan untuk membuang limbah ke media lingkungan hidup dengan persyaratan, memenuhi baku mutu lingkungan hidup dan mendapat izin dari menteri, gubernur atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya, kemudian pasal 67, setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan. Pasal 69 ayat 1 huruf a, menyatakan bahwa, setiap orang dilarang melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup.

Masuknya pertambangan nikel di daerah khususnya akan menjadikan daerah terlepas dari keterisolasi, menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan pembangunan negara, serta terciptanya lapangan kerja terutama perekrutan tenaga kerja lokal maupun masyarakat di luar lokasi pertambangan, sehingga akan menambah pendapatan masyarakat. Namun, kehadiran pertambangan nikel, bukan berarti tidak menimbulkan masalah-masalah atau dampak negatif yang ditimbulkan terutama kerusakan lingkungan alam disekitar lokasi penambangan, sehingga hal tersebut memunculkan persepsi negatif bagi masyarakat. Kondisi lingkungan yang rusak seperti kerusakan lahan karena pengerukan dan penggalian tanah oleh buldozer, kerusakan hutan, pencemaran udara oleh aktivitas pengangkutan nikel mentah, kerusakan jalan, pencemaran air, pencemaran udara, kebisingan oleh bunyi alat-alat berat dan truk pengangkut yang lalu-lalang. Dengan kondisi yang demikian, masyarakat akan memiliki pandangan negatif terhadap masuknya pertambangan nikel.

Rissamasu (2011) mengemukakan bahwa munculnya sejumlah persoalan yang mengiringi kegiatan usaha pertambangan di lapangan diantaranya: 1) Terkorbankannya pemilik lahan, 2) Kerusakan lingkungan; 3) Ketimpangan sosial. Di lain pihak, kegiatan usaha pertambangan membawa pendatang dengan tingkat pendidikan cukup, menerapkan teknologi menengah sampai tinggi, dengan budaya dan kebiasaan yang terkadang bertolak belakang dengan masyarakat setempat. Kondisi ini menyebabkan munculnya kesenjangan sosial

antara lingkungan pertambangan dengan masyarakat di sekitar usaha pertambangan berlangsung.

Menurut Feigi dalam Kiswan (2013:13) menjelaskan proses pembentukan persepsi sebagai pemaknaan hasil pengamatan yang diawali dengan adanya stimuli yang selanjutnya terjadi seleksi berinteraksi dengan "interpretation", begitu juga berinteraksi dengan "closure". Proses seleksi terjadi pada saat seseorang memperoleh informasi, maka akan berlangsung proses penyeleksian pesan tentang mana pesan yang dianggap penting dan tidak penting (Sarban & Harudu, n.d. 2016). Robbins dan Stephen (2003), menyatakan bahwa persepsi satu individu terhadap satu obyek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu yang lain terhadap obyek yang sama. Menurutnya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu karakteristik pribadi pelaku persepsi, target yang dipersepsikan, dan lingkungan atau situasi dimana persepsi itu dilakukan. Perbedaan persepsi stakeholder ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan dampak dari tujuan pengelolaan tersebut terhadap kondisi kehidupan (Alfiya et al., 2012). Perbedaan persepsi menghasilkan visi yang berbeda terhadap manajemen pada suatu area, dan seringkali memicu konflik.

Pertambangan merupakan industri tertua kedua di dunia setelah pertanian. Proyek-proyek industri pertambangan diharapkan dapat menjadi kutub pertumbuhan ekonomi bagi negara dan daerah sekitarnya seperti di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumberdaya alamnya dan sebagai negara yang dikenal sebagai sebuah negara yang memiliki hutan tropik terluas ketiga di dunia, dengan ekosistem yang beragam, sehingga dapat menarik investor dari dalam maupun luar negeri, misalnya Kabupaten Luwu Timur sebagai salah satu kabupaten yang ada di Propinsi Sulawesi Selatan yang memiliki beragam macam sumberdaya alam diantaranya, pertambangan minyak bumi, nikel, *chromite*, biji besi, dan batu bara. Saat ini tercatat perusahaan di Kabupaten Luwu Timur baik Penanaman Modal Asing maupun Penanaman Modal Dalam Negeri.

Persepsi sangat dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi, sosial, budaya, institusional dan juga tingkat kepentingan para pihak stakeholder (Alfiya et al., 2012). Pemahaman terhadap persepsi tentang kehidupan organisasi mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan persepsi akan mempengaruhi perilaku anggota organisasi, dan perilaku anggota akan mempengaruhi motivasinya.

Keberlangsungan dan kesuksesan dalam suatu organisasi sangat tergantung dengan para pihak-pihak yang terkait yaitu stakeholder. Pada saat krisis menyerang perusahaan/organisasi, pengelola hubungan dengan para stakeholder memegang peranan sangat penting. Kesalahan dalam mengelolah hubungan dengan stakeholder pada saat krisis akan berakibat buruk pada suatu perusahaan/organisasi. Menurut Rhenald Kasali dalam bukunya Manajemen Public Relation, stakeholder adalah setiap kelompok yang berada di dalam maupun di luar perusahaan yang mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Stakeholder bisa berarti pula setiap orang yang mempertaruhkan hidupnya pada perusahaan (Puspitasari et al., 2021).

*Stakeholder* merupakan sebuah frasa yang terbentuk dari dua buah kata, yaitu "*stake*" dan "*holder*". Secara umum, kata "*stake*" dapat diterjemahkan sebagai "kepentingan", sedangkan kata "*holder*" dapat diartikan sebagai "pemegang". Jadi seperti yang telah diungkapkan diatas, stakeholder artinya adalah pemegang kepentingan. Secara garis besar konsep stakeholder dapat didefinisikan sebagai "individu atau organisasi atau kelompok baik profit maupun non profit yang memiliki kepentingan dengan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan"

Kemakmuran suatu perusahaan sangat bergantung kepada dukungan dari para stakeholder. Stakeholder diartikan sebagai pemangku kepentingan dari pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, dan karenanya kelompok tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan (Suryaningsih, 2017).

Tujuan utama dari teori stakeholder untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder (Dewa & Idrus, 2017).

Menurut Freeman, *stakeholders* adalah suatu kelompok masyarakat ataupun individu yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pencapaian tujuan tertentu dari organisasi. Berikutnya menurut Wibisono, pengertian stakeholder adalah seseorang maupun kelompok yang punya kepentingan secara langsung/tidak langsung bisa mempengaruhi atau dipengaruhi atas aktivitas dan eksistensi perusahaan. *Stakeholders* dapat mempengaruhi

perusahaan pertambangan nikel, karena limbah nikel dari perusahaan dapat mengganggu proses ekosistem dan aktivitas masyarakat sehari-hari sehingga kehadiran *stakeholders* agar membantu mempermudah masyarakat dalam kehidupan berkelanjutan.

Nikel adalah salah satu unsur yang paling melimpah persediaan, tapi sebagian besar nikel tersebut terletak di inti bumi, lebih dari 1.800 mil di bawah permukaan bumi. Nikel merupakan hasil tambang berupa logam putih keperakan yang banyak digunakan untuk membuat baja tahan karat. Logam ini juga sering digunakan untuk campuran dengan bahan lainnya agar lebih kuat menahan suhu ekstrim dan lingkungan korosif. Logam ini berada di No. 28 dalam tabel periodik diantara unsur kobalt dan tembaga dengan simbol Ni. Hal ini disebabkan manfaatnya yang begitu besar bagi kehidupan sehari-hari. Biji nikel diperoleh dari endapan nikel laterit yang terbentuk akibat pelapukan batuan ultramafic yang mengandung nikel 0,2-0,4%. Nikel laterit umumnya ditemukan di daerah tropis, dikarenakan iklim yang mendukung terjadinya pelapukan, selain topografi, drainase, tenaga tektonik, batuan induk, dan struktur geologi. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa daerah penghasil bijih nikel antara lain Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, dan Halmahera.

PT. Citra Lampia Mandiri adalah sebuah perusahaan dalam negeri yang berdiri sejak tahun 2005 dan bergerak di sektor pertambangan nikel laterit dmp. Pada tanggal 17 Mei 2006, Citra Lampia Mandiri mendapatkan Izin Eksplorasi seluas 10.000 hektar, kemudian pada tahun 2009, PT. Citra Lampia Mandiri mengajukan peningkatan status izin menjadi Operasi Produksi serta pengurusan Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) sebagai syarat untuk melakukan kegiatan penambangan. Pada awalnya PT. Citra Lampia Mandiri melakukan penjualan hasil tambang keluar negeri karena pada waktu itu belum adanya pabrik pengolahan bijih nikel dalam negeri. Di tahun 2014 kegiatan PT. Citra Lampia Mandiri berhenti untuk sementara karena diberlakukannya aturan tentang larangan penjualan bijih ke luar negeri.

Setelah dilakukan kegiatan penambangan dan produksi bijih Nikel PT. Citra Lampia Mandiri merencanakan untuk melakukan penjualan bijih Nikel dengan kadar Ni 1,9 untuk pasar dalam negeri yang ditujukan kepada buyer yang sama ditahun sebelumnya. Perusahaan juga berupaya mengembangkan potensi untuk melakukan penjualan ke pasar luar. Selain produksi ditahun ini, perusahaan juga

tercatat masih memiliki inventory di stockpile sebesar 125.000 mT yang merupakan inventory tahun sebelumnya.

Masuknya pertambangan nikel PT. Citra Lampia Mandiri di daerah khususnya akan menjadikan daerah terlepas dari keterisolasian, menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD), terciptanya lapangan kerja terutama perekrutan tenaga kerja lokal, sehingga akan menambah pendapatan masyarakat. Namun, kehadiran pertambangan nikel di desa Pongkeru dapat menimbulkan masalah atau dampak negatif yang ditimbulkan terutama kerusakan lingkungan alam disekitar lokasi penambangan, seperti kerusakan lahan pertanian, air sungai yang berubah warna menjadi keruh, dan air laut yang keruh sehingga berdampak pada pendapatan nelayan daerah setempat dan lain lain sehingga hal tersebut memunculkan persepsi negatif bagi masyarakat.

Kabupaten Luwu Timur sebagai salah satu Kabupaten di Sulawesi selatan yang memiliki sumber daya alam nikel yang cukup banyak untuk dikelola dan harusnya menjadi lebih maju apabila sumber daya alam itu dikelola dengan baik. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pemerintahan Daerah, memberikan kewenangan pengelolaan sumber daya alam khususnya pertambangan kepada masing-masing daerah. Kewenangan untuk pengelolaan pertambangan dari tingkat Pusat hingga Kabupaten/Kota telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu bara. Dengan adanya dua Peraturan tersebut sehingga semakin memperkuat posisi Pemerintah Daerah dalam hal ini Pemerintah Tingkat Kabupaten/Kota. Namun, sangat disayangkan Pemerintah Kabupaten/Kota belum memaksimalkan kekuatan hukum ini dalam penegakan upaya pengelolaan pertambangan yang ramah lingkungan (Indonesia, 2009).

Kabupaten Luwu Timur adalah salah satu daerah di provinsi Sulawesi Selatan, memiliki luas wilayah 6.945 km<sup>2</sup> yang memiliki potensi sumber daya alam berupa nikel. Kabupaten Luwu Timur dipecah hingga 11 kecamatan yaitu kecamatan Mangkutana, Nuha, Towuti, Malili, Angkona, Wotu, Burau, Tomoni, Tomoni Timur, Kalaena dan Wasponda. Salah satu daerah di Kabupaten Luwu Timur yang masih memiliki beberapa perusahaan aktif dalam mengolah nikel adalah Kecamatan Malili , salah satunya yaitu PT. Citra Lampia Mandiri yang terletak di desa Harapan dan desa Pongkeru.

Pertambangan memberikan pengaruh terhadap aspek sosial dan aspek ekonomi bagi sebagian besar masyarakat Kecamatan Malili hal ini dapat dilihat dari tingkat pengangguran di Kabupaten Luwu Timur semakin menurun selama kurun waktu 2019-2021. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Pada tahun 2019 tingkat pengangguran terbuka tercatat sebesar 4,63 % angka ini menurun menjadi 3,07 % pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya, namun adanya pembangunan pabrik membuat jumlah penduduk tiap tahunnya meningkat karena banyaknya masyarakat luar berimigrasi untuk mencari pekerjaan sehingga terjadi perubahan penggunaan lahan hal ini dapat dilihat meningkatnya luas lahan untuk kawasan permukiman dan kawasan perdagangan dan jasa yaitu tahun 2004 luasnya mencapai 443 Ha sedangkan pada tahun 2021 seluas 465 Ha serta menurunnya luas lahan persawahaan yaitu tahun 2004 seluas 2.331 Ha dan tahun 2021 hanya seluas 956 Ha (BPS Tahun 2021).

Selain itu adanya aktivitas pertambangan baik proses penggalian, pengangkutan dan pengolahan sangat mengganggu masyarakat permukiman pesisir. Aktivitas pertambangan menyebabkan menurunnya kualitas air sungai yang di sebabkan oleh pembuangan air limbah ke sungai menyebabkan meningkatnya suhu air sungai yang dapat mempengaruhi ekosistem sungai. Aktivitas pertambangan juga menimbulkan gangguan lalu lintas disebabkan hilir mudiknya kendaraan operasional dan pengangkut yang keluar masuk area perusahaan khusus sehingga menyebabkan menurunnya kualitas udara dan kebisingan yang dapat menyebabkan penyakit serti ISPA, Diare, kulit alergi, inveksi kulit. Masyarakat yang terkena penyakit yang sebagian besar dapat disebabkan karena penurunan kualitas udara dan kualitas air. Selain itu terjadi penurunan kecepatan kendaraan dan menurunnya tingkat keselamatan penggunaan jalan serta terjadinya kerusakan jaringan jalan utama.

Munculnya sejumlah persoalan terkait dengan dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan penambangan nikel seperti yang telah dikutip di atas, menjadi penting untuk diteliti sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pemerintah dan pengelola tambang untuk menekan dan meminimalisir dampak negatif bagi masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Presepsi *stakeholder* terhadap Limbah nikel PT. Citra Lampia Mandiri Kec.malili Kab.Luwu Timur.

## 1.2 Rumusan masalah

Isu lingkungan di Indonesia sedang hangat dibicarakan masyarakat saat ini, khususnya pada dampak yang disebabkan kegiatan dari perusahaan. Dalam menjalankan usahanya suatu perusahaan tidak lepas dari masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sehingga menciptakan hubungan timbal balik antara masyarakat dan perusahaan. Perusahaan membutuhkan suatu respons yang positif dari masyarakat karena masyarakat merupakan salah satu unsur yang dapat menentukan kesuksesan usaha suatu perusahaan. Respons tersebut diperoleh melalui apa yang dilakukan perusahaan kepada para stakeholders, termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar

Pada masa sekarang keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh adanya perhatian terhadap lingkungan sosial sekitar. Maksudnya bahwa keberhasilan suatu perusahaan dilihat juga dari bagaimana perusahaan mengelola tanggung jawab sosial terhadap komunitas disekitar daerah operasinya, sehingga menciptakan hubungan antar masyarakat sebagai anggota perusahaan yang lebih luas.

Aktivitas pertambangan juga menimbulkan gangguan lalu lintas dan air sungai disebabkan hilir mudiknya kendaraan operasional dan pengangkut yang keluar masuk area terminal khusus dan pembuangan limbah dapat menyebabkan air sungai menjadi keruh sehingga menyebabkan menurunnya kualitas udara, kualitas air sungai dan kebisingan yang dapat meningkatkan prevelensi ISPA

Kabupaten Luwu Timur yang masih memiliki beberapa perusahaan aktif dalam mengolah nikel adalah Kecamatan Malili, salah satunya PT Citra Lampia Mandiri yang terletak di desa Harapan dan desa Pongkeru.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas pertambangan PT Citra Lampia Mandiri terhadap kualitas air sungai pongkeru di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur?
2. Bagaimana dampak limbah yang di hasilkan PT Citra Lampia Mandiri terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur?
3. Bagaimana persepsi stakeholder terhadap limbah nikel PT Citra Lampia Mandiri Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur?

### **1.3 Research GAP**

Penelitian ini mengenai persepsi stakeholder terhadap limbah nikel, adapun penelitian yang dianggap *research gap* dengan penelitian ini, antara lain Kery Rahmawati dan M. Widyastuti (2013) yang membahas tentang kajian kualitas limbah cair kegiatan pertambangan bijih nikel PT Aneka Tambang Tbk, Halmahera Timur, Maluku Utara. Hasil penelitian bahwa parameter-parameter kualitas limbah cair memenuhi baku mutu limbah cair. Begitu pula dengan kualitas air laut. Nilai yang ditunjukkan baik oleh data sekunder maupun data primer belum melebihi batas maksimal yang dipersyaratkan oleh baku mutu limbah cair kegiatan pertambangan bijih nikel. Kemudian Sumarwan dkk (2017) yang membahas tentang analisis dampak sosial penambangan nikel di Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan. Hasil penelitian bahwa masyarakat di Kecamatan Palangga Selatan memiliki persepsi positif, yaitu meningkatnya nilai tambah ekonomi dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada, meningkatnya usaha-usaha kecil masyarakat maupun meningkatnya tenaga kerja lokal. Namun di lain pihak masyarakat juga memiliki pemikiran negatif hadirnya aktivitas pertambangan Nikel pemikiran negatifnya adalah adanya sikap penolakan dan ketidaksukaan masyarakat terhadap adanya tambang perusahaan dimana aktivitas pertambangan nantinya dapat berdampak negatif bagi lingkungan seperti rusaknya hutan, polusi dimana-mana, rusaknya jalan, dan tercemarnya air akibat limbah Pabrik. Di lain pihak juga kearifan sosial masyarakat yang tidak akan terjaga baik lagi di sebabkan adanya permasalahan-permasalahan horizontal seperti tumpang tindih lahan antara masyarakat satu dan yang lainnya di Kecamatan Palangga Selatan kabupaten Konawe Selatan. Sedangkan Arbi Haya dan Firman (2022) yang membahas tentang kajian kualitas lingkungan kawasan pertambangan di Kabupaten Halmahera Tengah. Hasil penelitian bahwa hasil pengukuran kualitas fisik air di lapangan meliputi: pH air berkisar 6,32-7,4; TDS 140-680 ppm; EC 280-1363  $\mu$ S/cm; temperatur 27,4-35°C. Pengukuran kebisingan di sekitar daerah terdampak industri pertambangan, tingkat kebisingan berkisar 53,1-60,8 dB, dimana 7 lokasi sudah melampaui baku mutu. Kandungan logam yang sudah melampaui baku mutu ada 2, yaitu logam seng (SK-01 dan SK-02) dan logam tembaga (SK-02) dari sampel air sungai. Kandungan nitrat dalam sampel air laut sudah sama dengan baku mutu sehingga berpotensi terlampaui dengan aktivitas pengolahan dan

penambangan. Kandungan logam yang perlu mendapatkan perhatian adalah tembaga, timbal dan seng pada sampel air laut. Kandungan logam kadmium pada sampel air sungai juga perlu mendapat perhatian dimana posisinya sebagai salah logam berat. Sampel air sumur gali relatif masih memenuhi baku mutu dan belum mengalami perubahan yang signifikan akibat kegiatan pengolahan dan pertambangan.

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis aktivitas pertambangan PT Citra Lampia Mandiri terhadap kualitas air sungai pongkeru di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak limbah yang di hasilkan PT Citra Lampia Mandiri terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis persepsi stakeholder terhadap limbah nikel PT Citra Lampia Mandiri Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini, maka manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

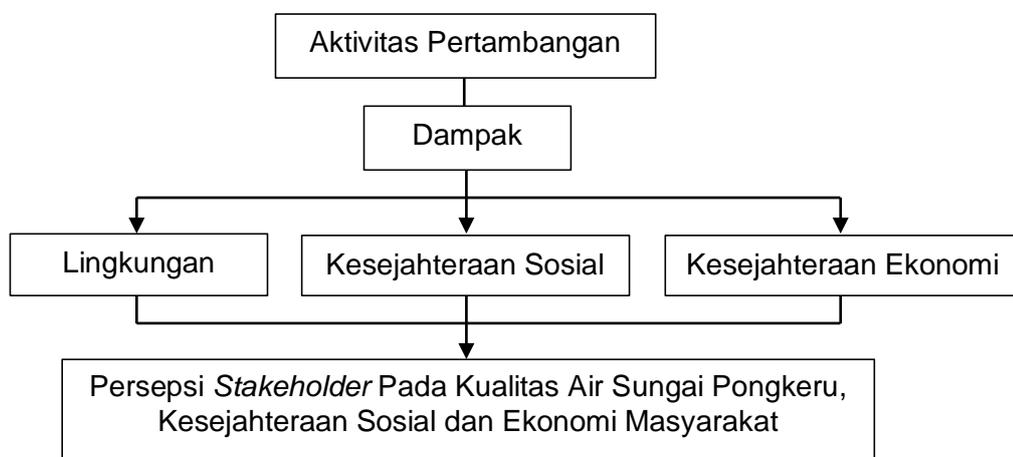
1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi pembaca mengenai dinamika persepsi stakeholder terhadap pertambangan dan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi penulis yang lain.
  - b. Menambah wawasan tentang kehidupan masyarakat sebelum dan setelah aktifitas pertambangan ada.
2. Manfaat Praktis
  - a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemerintah dalam mengawasi tambang nikel yang telah ada.
  - b. Memberi pengetahuan masyarakat tentang keuntungan dan kerugian keberadaan tambang nikel yang telah ada.

## 1.6 Kerangka Pikir

Persepsi pada hakikatnya adalah pandangan, interpretasi, penilaian, harapan atau aspirasi seseorang terhadap obyek. Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan, namun juga harus memberikan manfaat bagi stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, analis, karyawan, pemerintah, dan pihak lain seperti masyarakat yang merupakan bagian dari lingkungan sosial). aktivitas pertambangan dapat mengakibatkan perubahan lingkungan, baik dari aspek sosial-budaya maupun pencemaran. Terjadi perubahan tatanan sosial, pola konsumsi, tingkah laku, sumber air, kemunduran kualitas udara, penyusutan sumber daya alam, dan sebagainya.

Persepsi stakeholder terhadap limbah nikel PT CITRA Lampia Mandiri Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dapat diukur melalui pengaruh aktivitas pertambangan PT Citra Lampia Mandiri terhadap kualitas air sungai pongkeru di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, dampak limbah yang di hasilkan PT Citra Lampia Mandiri terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dan persepsi stakeholder terhadap limbah nikel PT Citra Lampia Mandiri Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

Berdasarkan uraian di atas maka skema kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

## 1.7 Konsep Operasional

Konsep operasional mencakup pengertian-pengertian atau batasan-batasan yang digunakan untuk memperjelas lingkup penelitian dan memudahkan dalam menganalisa data yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan. Adapun konsep operasional yang dimaksud adalah:

- a. Aktivitas pertambangan terhadap kualitas air sungai pongkeru mulai pembuangan air limbah dari *settling pond* ke sungai dan diukur kualitas air sungai di laboratorium kemudian bandingkan dengan Peraturan Pemerintah Nomo 82 Tahun 2001 tentang pengelolaan kualitas dan pengendalian pencemaran air.
- b. Dampak limbah yang di hasilkan terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial ekonomi negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.
- c. Persepsi *stakeholder* terhadap limbah nikel untuk mendeteksi gejala-gejala yang mungkin berdampak negatif akibat keberadaan suatu perusahaan. dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam mengkomodir kepentingan masyarakat (khususnya masyarakat setempat), sehingga pihak manajemen perusahaan dapat dengan bijak dalam pengambilan keputusan untuk tahap-tahap selanjutnya.

## **BAB II METODE PENELITIAN**

### **2.1 Desain Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengetahui persepsi *stakeholder* (pengambilan kebijakan) terhadap limbah nikel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan setiap objek. Penelitian secara jelas dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Menurut Moleong, (2017), penelitian deskriptif adalah penyelidikan yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau satu variabel, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lainnya. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambar mengenai fakta-fakta yang berhubungan antara permasalahan yang diteliti.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017). Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci dan pengambil sampel sumber data. Dalam pendekatan kualitatif memerlukan data yang bersifat asli dari narasumber yang merasakan atau menjalani kegiatan tersebut, kemudian data tersebut dapat diperoleh dengan cara berinteraksi langsung pada keadaan tersebut, menurut Sugiyono (2013), masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif dan berkembang atau berganti setelah penelitian berada di lapangan. Di penelitian kualitatif terdapat tiga kemungkinan yang terjadi, yaitu 1) masalah yang dibawa peneliti tetap, sejak awal sampai akhir penelitian sama, sehingga judul proposal dengan judul laporan penelitian sama, 2) masalah yang dibawa peneliti berkembang setelah memasuki penelitian, sehingga judul penelitian perlu disempurnakan, 3) masalah yang di bawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total, sehingga harus mengganti masalah karena judul proposal dengan judul penelitian tidak sama dan judulnya harus diganti.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu permasalahan yang ada dengan cara mendiskripsikan

masalah yang diteliti secara mendalam dengan data yang di peroleh melalui wawancara dan menyampaikan data tersebut secara naratif. Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data nyata tentang kondisi yang ada pada permasalahan dilapangan.

## **2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sekitar wilayah pertambangan dan terkena dampak langsung dari aktivitas pertambangan PT Citra Lampia Mandiri Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 sampai bulan September 2021 di desa Pongkeru dan desa Harapan Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

## **2.3 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini memiliki dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari lapangan dari objek yang akan diteliti, sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang tidak diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan baik berupa laporan maupun dalam bentuk publikasi lainnya dari instansi terkait.

### **2.3.1 Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh atau di kumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber- sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu.

### **2.3.2 Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang di peroleh atau di kumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang melakukannya. Jadi data dan informasi yang di peroleh peneliti adalah data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi di Desa Harapan dan Desa Pongkeru Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Dalam buku (Iqbal Hasan,2004).

## **2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data penelitian sangat diperlukan teknik tertentu untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

### **2.4.1 Observasi dan studi lapangan**

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu mengamati secara langsung berbagai aktivitas informan berupa interaksi dengan lingkungan sekitar, interaksi dengan Perusahaan di PT Citra Lampia Mandiri. Observasi digunakan sebagai pendukung informasi yang diperoleh. Metode observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dengan menggunakan pedoman observasi. Peristiwa yang terjadi selama masa pengamatan, serta mengamati perasaan yang diekspresikan oleh informan, interaksi dengan keluarga petugas dan peneliti.

### **2.4.2 Wawancara mendalam**

Wawancara mendalam dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi masalah Persepsi Stakeholder Limbah Nikel.

### **2.4.3 Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk memantau kegiatan penelitian di lapangan hanya digunakan jika mendapat persetujuan dari informan.

### **2.4.4 Pengambilan sampel.**

Pengambilan sampel air di tiga titik yaitu hulu, tengah dan hilir sungai pongkeru

## **2.5 Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu informan utama, informan kunci, dan informan pendukung.

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi / fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama. Dalam pemilihan informan kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti. Informan kunci sebaiknya

orang yang bersedia berbagi konsep dan pengetahuan dengan peneliti, dan sering dijadikan tempat bertanya oleh peneliti. Untuk itu sebaiknya dalam pengumpulan data peneliti sebaiknya memulainya dari informan kunci untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang masalah yang diamati.

Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci. Dalam penelitian kualitatif tidak harus terdiri dari tiga jenis informan di atas, hal ini tergantung pada konteks permasalahan penelitian. Penggunaan ketiga jenis informan di atas adalah untuk tujuan validitas data.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih secara relevan dengan masalah penelitian atau teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini pada tabel berikut.

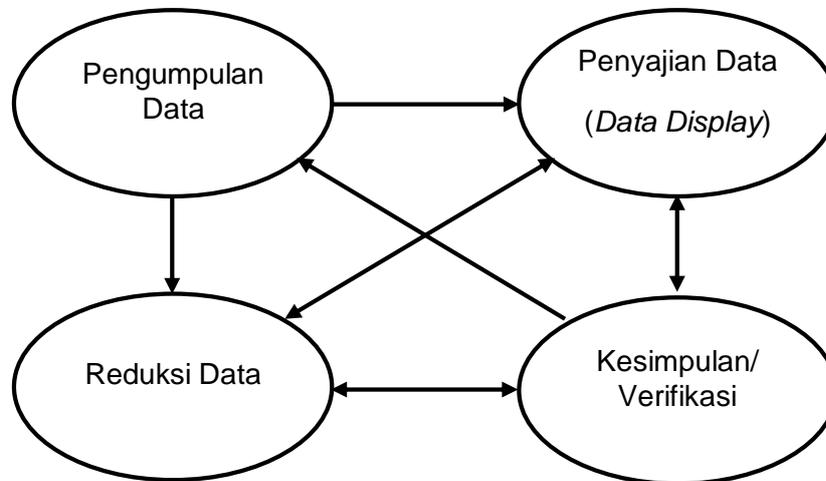
**Tabel 1. Informan Penelitian**

| <b>No</b> | <b>Nama</b> | <b>Jabatan</b>                |
|-----------|-------------|-------------------------------|
| 1         | ATA         | Kepala Dinas Lingkungan Hidup |
| 2         | NYR         | Camat Malili                  |
| 3         | AK          | Kepala Desa Pongkeru          |
| 4         | AA          | Tokoh Pemuda Desa Pongkeru    |
| 5         | MK          | Kepala Desa Harapan           |
| 6         | SM          | Tokoh Pemuda Desa Harapan     |
| 7         | SS          | Kepala Teknik Tambang CLM     |
| 8         | AT          | LSM                           |

## **2.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh (Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2012:17)). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model yang dikemukakan oleh Miles & Huberman yang digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data (Model Interaktif)**  
 Sumber: Sugiyono (2012:17)

Setelah data terkumpul dalam penelitian ini, dilakukan tiga prosedur yaitu dijelaskan sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan lapangan (membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta membuang yang tidak perlu dengan langkah-langkah yaitu: (1) memilih data yang dianggap penting, (2) membuat kategori data, (3) mengelompokkan data dalam kategori.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung

pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012:17). Proses mendapatkan bukti-bukti tersebut yang disebut verifikasi data.

Data yang telah didapat dari hasil pengujian dari beberapa parameter fisik, kimia dan biologi air sungai, baik itu di lapangan maupun di laboratorium, kemudian dilakukan analisa kualitas air sungai di laboratorium dengan membandingkan baku mutu air kelas I berdasarkan PP No 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air. Penentuan status mutu air dengan metode indeks pencemaran. Rumus perhitungan Metode Indeks Pencemaran adalah:

$$IP = \frac{\sqrt{\left(\frac{Ci}{Lij} M\right)^2 + \left(\frac{Cij}{Lij} R\right)^2}}{2}$$

Keterangan:

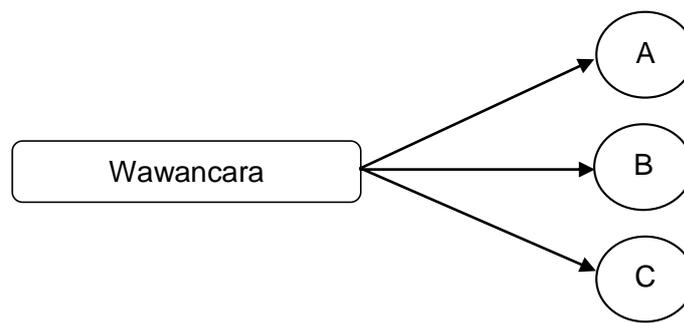
- IP = Indeks Pencemaran
- Ci = Konsentrasi variabel kualitas air (i)
- Lij = Baku mutu peruntukkan air (j)
- (Ci/Lij)M = Nilai maksimum Ci/Lij
- (Ci/Lij)R = Nilai rata-rata Ci/Lij

Hasil perhitungan Indeks Pencemaran ini dapat menunjukkan tingkat ketercemaran Sungai di wilayah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dengan membandingkannya dengan baku mutu sesuai kelas air yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 82 Tahun 2001. Hubungan nilai indeks pencemaran dengan status mutu air sungai disajikan pada Tabel berikut.

| <b>Indeks Pencemaran</b> | <b>Status Mutu Air Sungai</b> |
|--------------------------|-------------------------------|
| $0 \leq P_{ij} \leq 1,0$ | Kondisi baik                  |
| $1,0 < P_{ij} \leq 5,0$  | Cemar ringan                  |
| $5,0 < P_{ij} \leq 10$   | Cemar sedang                  |
| $P_{ij} > 10,0$          | Cemar berat                   |

## 2.7 Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk menilai apakah data yang diperoleh di lapangan tersebut valid atau tidak. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2009), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan satu metode pengumpulan data terhadap beberapa sumber data (multiple sources) yang digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3. Triangulasi dengan Sumber yang Banyak (Multiple Sources)**  
Sumber: Yusuf (2014)

Data hasil wawancara yang diperoleh dari satu informan dalam penelitian ini dibandingkan dengan data hasil wawancara dari informan lainnya kemudian dilihat kesesuaiannya. Apabila data hasil wawancara dari beberapa informan telah sesuai dengan kata lain tidak terjadi kontradiksi, maka data tersebut dianggap kredibel atau valid.

## 2.8 Tahapan Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok yang digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah PT. Citra Lampia Mandiri, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu Persepsi masyarakat dan stakeholder terhadap limbah nikel PT. Citra Lampia Mandiri. Strategi yang dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi lapangan.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data. Dalam penelitian ini, peneliti mengorganisir data hasil wawancara dengan uji reabilitas dan uji validitas pada daftar pertanyaan yang terdapat pada kuesioner, dimana butir pertanyaan yang tidak reabil atau andal dan tidak valid atau sah tidak digunakan. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti dan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis.